

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR SUMBER RISIKO *SUPPLY CHAIN* PADA UMKM SENTRA KAOS SUCI BANDUNG

### *FACTOR ANALYSIS OF SUPPLY CHAIN RISKS AT SMALL MEDIUM ENTERPRISE SENTRA KAOS SUCI BANDUNG*

Kartika Puspa Istiqomah<sup>1</sup>, Sri Widyanesti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
kartikapuspa@telkomuniversity.co.id, <sup>1</sup> sriwidyanesti@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

#### Abstrak

Menghadapi era pasar bebas se-Asia Tenggara saat ini, dunia usaha di Indonesia harus mengambil langkah strategis agar dapat menghadapi persaingan dengan negara ASEAN lainnya, tidak terkecuali sektor UMKM (Arisandy dalam Antara, 2016). Pada tahun 2012 kontribusi ekonomi kreatif kota Bandung terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat hampir 8% atau sekitar 21 triliun rupiah. Pendapatan dan kontribusi yang dihasilkan oleh Kota Bandung tidak luput dari peran sebagian besar pelaku UMKM di Kota Bandung yang terdapat di tujuh titik sentra industri pengembangan usaha. Nilai investasi dengan angka terbesar dimiliki oleh Sentra Kaos Suci sebesar Rp87.072.000 (Diskoperindag Kota Bandung). Dari hasil *preliminary study* terhadap 12 pelaku UMKM Sentra Kaos Suci terdapat beragam risiko *supply chain* yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi risiko *supply chain* dan untuk mengetahui faktor risiko yang paling dominan pada UMKM Sentra Kaos Suci Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode *Factor Analysis*. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat empat faktor yang menjadi risiko rantai pasok di UMKM Sentra Kaos Suci Bandung yang terdiri dari *Demand Risk*, *Supply Risk*, *Manufacturer Risk*, dan *Environment Risk*. Faktor risiko yang paling dominan pada UMKM Sentra Kaos Suci Bandung adalah Faktor *Demand* dengan nilai sebesar 25,821%.

**Kata kunci :** Risiko rantai pasok, Sentra kaos suci, Analisis faktor, UMKM

#### Abstract

In order to face the ASEAN Economic Community (AEC), Micro Small Medium Enterprises in Indonesia should prepare the strategies to compete with other AEC members. In 2012, the contribution of MSMEs toward West Java's gross domestic product amounted 8% of approximately Rp21 trillion for creative economy sector of Bandung. Bandung as capital city of west java, has 7 industry development area and Sentra Kaos Suci has highest investment value of Rp87.072.000. Sentra Kaos Suci engaged in convection. In 2015, Sentra Kaos Suci has been decreased in the gross profit margin from Rp60 billion in 2014 to Rp50 billion. It caused by losing competitive from import convection. Based from the result of preliminary study for 12 outlets in Sentra Kaos Suci Bandung, they have various supply chain risks.

This research aims to know of supply chain risk factors and dominant supply chain risk factor in SMEs Sentra Kaos Suci Bandung. This research uses Factor Analysis method. Based on the result of Factor Analysis, there are 4 supply chain risk factors, Demand Side Risk, Supply Side Risk, Manufacturer Side Risk, and Environment Side Risk. Dominant supply chain risk factor is Demand Side Risk. By the results, this research is expected to be the solution of supply chain risks in Sentra Kaos Suci Bandung mainly in Demand side. For further research, can be obtained by adding more variable for more optimal results and build research about effect of supply chain risks towards business sustainability.

**Keywords:** *Supply chain risks*, Sentra Kaos Suci, *Factor analysis*, *SMEs*

## 1. Pendahuluan

UMKM Indonesia telah menyumbang 99,98 persen unit usaha di Indonesia, menyumbang 57 persen PDB nasional, dan lebih dari 97 persen penyerapan tenaga kerja domestik (Okezone, 2016). Menurut data BPS 2014, UMKM di Indonesia memiliki 57,89 juta unit atau 99,99 persen dari total jumlah pelaku usaha nasional. Selain itu menurut World Bank, Indonesia sangat bergantung pada sektor UKM sebagai sumber penghidupan yang secara keseluruhan menyumbang sekitar lebih dari 50% PDB (Goukm, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang besar dalam perekonomian di Indonesia yang diharapkan kontribusinya dapat terus meningkat seiring dengan masuknya era masyarakat ekonomi ASEAN.

Ibukota Jawa Barat, Kota Bandung, dikenal sebagai *trend setter* dalam hal mode selain posisinya sebagai kota jasa yang menawarkan berbagai produk distro, kuliner, rumah produksi sinetron, dan produk seni rupa. Kota Bandung sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat, masuk ke dalam jaringan kota kreatif dunia UNESCO atau UNESCO Creative Cities Network (UCCN) bersama dengan 47 kota lainnya dari 33 negara. Dalam lingkup regional, pada tahun 2012 kontribusi ekonomi kreatif kota Bandung terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat hampir 8% atau sekitar 21 trilyun rupiah dan telah menyerap tenaga kerja sekitar 2,75% dari jumlah total tenaga kerja. Serta kontribusi terbesar ekonomi kreatif Kota Bandung terletak pada bidang desain, *fashion*, kuliner, dan turisme (Koran Sindo, 2015).

Pendapatan dan kontribusi yang dihasilkan oleh Kota Bandung tidak luput dari peran sebagian besar pelaku UMKM di Kota Bandung yang terdapat di tujuh titik sentra industri pengembangan usaha, antara lain Sentra Industri Dan Perdagangan Rajutan Binongjati, Sentra Perdagangan Kain Cigondewah, Sentra Perdagangan Jeans Cihampelas, Sentra Industri Kaos Suci, Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, Sentra Industri Tahu & Tempe Cibuntu, dan Sentra Industri Boneka Sukamulya.

Ditinjau dari nilai investasi dengan angka terbesar dimiliki oleh Sentra Kaos Suci sebesar Rp87.072.000. Tingginya persaingan UMKM dengan produk impor yang seiring dengan era MEA, UMKM Sentra Kaos Suci adalah salah satu dari banyaknya pelaku UMKM di Indonesia yang merasakan dampaknya. Dikutip dari industri.bisnis.com pada Februari 2016, Ketua Koperasi Sentra Kaos Suci, Marnawi Munamah, mengatakan bahwa pada tahun 2015 omzetnya menyentuh angka Rp50 milyar yang turun dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp60 milyar. Menurutnya, penurunan omzet salah satunya akibat daya saing produk lokal yang kalah oleh produk impor yang harganya jauh lebih murah sedangkan bahan baku kaos lokal pun masih impor. Sementara itu produk impor menawarkan harga lebih murah dengan kualitas yang hampir sama. Tahun 2016 pun belum bisa diperkirakan berapa omzet yang didapat mengingat sudah berjalannya Masyarakat Ekonomi Asean.

Agar dapat mengetahui risiko yang dihadapi oleh pelaku perdagangan di Sentra Kaos Suci Bandung, perlu dilakukannya *preliminary study* atau studi pendahuluan lapangan dengan kuesioner mini secara terbuka yang dilakukan pada 12 pelaku usaha di Sentra Kaos Suci. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa risiko *supply chain* yang ditemukan adalah kenaikan harga yang diikuti keinginan konsumen dengan harga tetap, perusahaan harus mengganti dengan produk yang baru apabila terjadi ketidaksesuaian permintaan konsumen, cuaca yang tidak menentu, kualitas bahan yang kurang baik, stok bahan baku kosong dari distributor, pengambilan produk oleh konsumen mengalami keterlambatan yang menyebabkan penumpukan pada gudang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor – faktor munculnya risiko yang dapat mengancam kapanpun di dalam kegiatan bisnis di Sentra Kaos Suci Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor risiko apa saja yang berpengaruh terhadap UMKM Sentra Kaos Suci Kota Bandung serta untuk mengetahui faktor risiko apa yang paling dominan berpengaruh terhadap UMKM Sentra Kaos Suci Kota Bandung. Berdasarkan salah satu penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, terdapat gambaran dari masalah – masalah yang ingin diselesaikan melalui penelitian ini. Dikutip dari Venkatesh et al. (2015) bahwa yang menjadi masalah pada bisnis ritel pakaian yaitu mereka pasti melakukan pengembangan produk yang kemudian akan meningkatkan kerumitan dalam rantai pasok dan menjadi lebih rentan terhadap gangguan.

Penelitian ini menggunakan metode *Factor Analysis* untuk membuat postulat/asumsi/*reasoning* hubungan antara pengukuran yang diobservasi dengan faktor – faktor sumber risiko yang mendasari sebelumnya, yang kemudian melakukan pengujian secara statistik (Sarwono, 2013). Selain itu, analisis faktor juga dilakukan untuk mencoba menemukan hubungan antara variabel yang saling independen sehingga bisa dibuat menjadi kumpulan

variabel yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel awal (Singgih, 2010, p.57).

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Manajemen Operasi

Menurut Heizer dan Render (2011:36), manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan menciptakan suatu *value* dalam bentuk barang maupun jasa melalui proses masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) (Chopra & Meindl, 2011, p.36). Sedangkan menurut Raturi dan Evans (2005) manajemen operasi adalah aktivitas bisnis yang melibatkan desain, pengembangan, dan perawatan serta prosesnya melakukan transformasi sumber daya, seperti bahan baku, teknologi, dan tenaga kerja menjadi barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen.

### 2.2 Manajemen Rantai Pasok

Rantai pasok dapat diartikan sebagai sekumpulan alat, cara, atau pendekatan yang bertujuan untuk mengintegrasikan hubungan antara pemasok, manufaktur, *warehouse*, dan gudang agar berjalan secara efektif dan efisien sehingga produk diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah dan lokasi yang tepat untuk mengurangi total biaya produksi tetapi tetap memenuhi permintaan pasar dan menghasilkan keuntungan (Simchilevi et al., 2009, p.1). Sedangkan menurut Mentzer et al. (2001) definisi rantai pasok meliputi proses dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan nilai, dalam bentuk produk dan layanan, untuk konsumen akhir. Manajemen rantai pasokan mencakup semua peserta dari produk atau layanan, dari awal pemasok awal ke konsumen akhir.

### 2.3 Manajemen Risiko Rantai Pasok

Tampubolon (2013) mengemukakan bahwa manajemen risiko rantai pasok (SCRM) merupakan suatu *tool* untuk *me-manage* (dalam hal ini meminimalkan) kemungkinan (*possibility*) terjadinya hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya kegagalan (*failure*) di dalam salah satu aspek *supply chain* (*supply, operating, demand*) sehingga keseluruhan kinerja *supply chain* (*overall chain performance*) tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sedangkan Tang (2006) mendefinisikan manajemen risiko rantai pasok (SCRM) yaitu mengelola risiko pada rantai pasokan melalui koordinasi atau kerjasama antar mitra rantai suplai untuk menjamin profitabilitas dan kelangsungan.

Menurut Punniyamoorthy, et al. (2013), risiko *supply chain* terdiri dari *Supply side risk, Manufacturing side risk, Demand side risk, Logistics side risk, Information risk, dan Environment risk*.

Menurut Hery (2015, p.8) mengemukakan bahwa terdapat enam jenis risiko serta pemicu risiko (isu industri) yang terdiri dari *Business risk, Investment risk, Quality (risk), Operational risk, Technology risk, dan Financial risk*.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner, dari 89 responden dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dengan persentase 79% pria dan 21% wanita. Kemudian berdasarkan Tingkat pendidikan terakhir responden terbesar adalah tamatan SMA sebesar 91%. Selanjutnya adalah berdasarkan usia responden, persentase terbesar berusia antara 26 hingga 39 tahun dengan persentase sebesar 63%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh Pendidikan SMA dengan persentase 91%. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha, persentase terbesar yaitu 55% sudah berjalan selama 9 hingga 15 tahun. Terakhir berdasarkan jumlah pekerja, paling banyak adalah dibawah atau sama dengan 5 orang pekerja dengan persentase sebesar 70,8%.

### 3.2 Analisis Faktor

Berdasarkan hasil pengujian CFA menggunakan SPSS 22, didapat empat faktor beserta item – item risiko yang terbentuk. Pada faktor 1, risiko yang terdapat pada *supply chain* UMKM Sentra Kaos Suci Bandung yang

terdiri dari Perubahan keinginan pesanan pada konsumen, Keinginan konsumen yang tidak terduga, Penarikan kembali produk, dan Kekuatan finansial yang tidak memadai pada perusahaan. Pada faktor 2, risiko yang terdapat adalah dua, yang terdiri dari Kualitas barang pasokan yang kurang baik dan Bahan baku yang sering berubah kualitasnya. Pada faktor 3, terdapat empat risiko *supply chain* yang terdiri dari Adanya masalah pada bagian penyimpanan, Sulitnya mendapatkan bahan baku penting yang dibutuhkan, Tidak tersedianya tenaga kerja yang benar – benar mumpuni dan Kondisi perekonomian yang fluktuatif. Pada faktor 4, terdapat satu item risiko *supply chain* yaitu Terdapat bencana alam dan kecelakaan lain yang tidak dapat dihindari.

Tabel 1.1 Risiko *Supply Chain* pada UMKM Sentra Kaos Suci Bandung

Faktor	Item	Nilai Loading Factors
<i>Demand risk</i>	Perubahan keinginan pesanan pada konsumen	0,750
	Keinginan konsumen yang tidak terduga	0,727
	Penarikan kembali produk	0,685
	Kekuatan finansial yang tidak memadai pada perusahaan	0,499
<i>Supply risk</i>	Kualitas barang pasokan yang kurang baik	0,836
	Bahan baku yang sering berubah kualitasnya	0,807
<i>Manufacturer risk</i>	Adanya masalah pada bagian penyimpanan	0,844
	Sulitnya mendapatkan bahan baku penting yang dibutuhkan	0,613
	Tidak tersedianya tenaga kerja yang benar – benar mumpuni	0,558
	Kondisi perekonomian yang fluktuatif	0,362
<i>Environment risk</i>	Terdapat bencana alam dan kecelakaan lain yang tidak dapat dihindari	0,786

### 3.3 Hasil Analisis Faktor

Risiko – risiko yang telah terbentuk, diberi penamaan masing – masing setiap kelompok faktornya. Setiap risiko yang terbentuk, merupakan gambaran dari setiap faktor yang terbentuk.

#### 3.3.1 Demand Risk

Faktor pertama adalah *Demand Side Risk* dengan nilai Eigen sebesar 2,840 serta nilai % of Variance tertinggi sebesar 25,821%, yang membentuk empat item pernyataan yang terdiri dari Perubahan keinginan pesanan pada konsumen, Keinginan konsumen yang tidak terduga, Penarikan kembali produk, dan Kekuatan finansial yang tidak memadai pada perusahaan.

Perubahan keinginan pesanan pada konsumen yang disebabkan karena ditemukannya perubahan keinginan awal pada konsumen yang berubah di kemudian hari. Untuk keinginan konsumen yang tidak terduga yaitu adanya permintaan konsumen dengan bahan atau kostumisasi dengan bahan yang sulit ditemukan. Faktor penarikan kembali produk juga dialami karena adanya permintaan konsumen yang tidak sesuai ketika produk sudah sampai ke konsumen. Kekuatan finansial yang tidak memadai pada perusahaan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu adanya

fluktuasi dari sisi permintaan (*demand side*) yang dikarenakan memiliki kendala salah satunya dalam permodalan karena pemasaran yang diterapkan pada usaha di Sentra Kaos Suci Bandung masih secara tradisional yaitu hanya memasang spanduk yang menyebabkan jangkauan promosi yang terbatas pada daerah Bandung dan sekitarnya saja.

### 3.3.2 Supply Risk

Faktor kedua adalah *Demand Side Risk* dengan nilai Eigen sebesar 1,868 serta nilai % of Variance sebesar 16,980%, yang membentuk dua item pernyataan yang terdiri dari Kualitas barang pasokan yang kurang baik dan Bahan baku yang sering berubah kualitasnya.

Kualitas barang pasokan yang kurang baik yang dialami oleh para pelaku perdagangan karena ketika pembelian bahan – bahan yang kuantitasnya banyak dan harus melakukan seleksi lebih ketat untuk mendapatkan bahan – bahan dengan kualitas yang diinginkan. Bahan baku yang sering berubah kualitasnya juga dialami oleh para pelaku usaha Sentra Kaos Suci yang lebih selektif dalam memilih *supplier* dengan kualitas barang yang diinginkan.

### 3.3.3 Manufacturer Risk

Faktor risiko dari sisi *Manufacturer* dengan nilai Eigen 1,868 dan nilai % of Variance 11,452% yang terdiri dari empat item yaitu Adanya masalah pada bagian penyimpanan, Sulitnya mendapatkan bahan baku penting yang dibutuhkan, Tidak tersedianya tenaga kerja yang benar – benar mumpuni, dan Kondisi perekonomian yang fluktuatif.

Adanya masalah pada bagian penyimpanan yang dialami oleh pelaku usaha seperti adanya hewan yang masuk ke gudang dan adanya pencurian bahan baku maupun pesanan yang sudah jadi. Sulitnya mendapat bahan baku yang ditemukan juga menjadi faktor risiko dari sisi produsen (*manufacturer*) karena sulitnya mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan akan menghambat jalannya produksi. Tidak tersedianya tenaga kerja yang benar – benar mumpuni berpengaruh pada proses produksi karena akan mempengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan. Kondisi makroekonomi yang fluktuatif juga berpengaruh pada proses produksi karena bahan – bahan baku yang masih impor sangat berpengaruh pada kurs serta harga operasional lainnya seperti BBM dan listrik.

### 3.3.4 Environment Risk

Faktor risiko ke empat adalah *Environment Side Risk* dengan nilai Eigen 1,044 dan nilai % of Variance 9,491% dengan item faktor Terdapat bencana alam dan kecelakaan lain yang tidak dapat dihindari. Risiko yang juga dihadapi oleh Sentra Kaos Suci dari sisi *Environment* adalah seperti cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan beberapa pelaku usaha yang masih bergantung dengan sinar matahari menjadi terganggu.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Sentra Kaos Suci Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat risiko *supply chain* yang dialami, yaitu *Demand side risk*, *Supply side risk*, *Manufacturer side risk*, dan *Environment side risk*. Faktor risiko yang paling dominan adalah *Demand side risk*.

### Daftar Pustaka:

- [1] Aini, H., Syamsun, M., Setiawan, A. (2014). RISIKO RANTAI PASOK KAKAO DI INDONESIA DENGAN METODE ANALYTIC NETWORK PROCESS DAN FAILURE MODE EFFECT ANALYSIS TERINTEGRASI. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 11 No. 3, November 2014. Retrieved from Researchgate Journal Database.
- [2] Arisandy, Y. (28 Mei 2014). *Kesiapan Koperasi-UKM Indonesia Menatap Era MEA 2015*. Didapat dari: [www.antaraneews.com/berita/436319/kesiapan-koperasi-ukm-indonesia-menatap-era-mea-2015](http://www.antaraneews.com/berita/436319/kesiapan-koperasi-ukm-indonesia-menatap-era-mea-2015) [ 31 Maret 2016]
- [3] Blos, Mauricio F., Quaddus, M. Dan Wee, H.M., Watanabe, K. (2009). Supply chain risk management (SCRM): a case study on the automotive and electronic industries in Brazil". *Supply Chain Management*:

- An International Journal, Vol. 14 Iss 4 pp. 247 – 252. Retrieved from Emerald Insight Journal Database.*
- [4] Bustami, G. (2015). Menuju ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015. *Departemen Perdagangan Republik Indonesia*. Retrieved from <http://ditjenkpi.kemendag.go.id>.
- [5] Choir, A. & Wahyuati, A. (2016). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELANGGAN MELAKUKAN PEMESANAN CATERING. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5 Nomor 4, April 2016*. Retrieved from Jurnal STIESA Surabaya.
- [6] Chopra, S., & Sodhi, M. S. (2004). Managing risk to avoid supply-chain breakdown. *MIT Sloan Management Review, 46(1), 53-61*. Retrieved from ProQuest Journal Database.
- [7] Chopra, Sunil dan Meindl, Peter. (2013). *Supply Chain Strategy, Planning, and Operation* (5<sup>th</sup> Edition). England: Pearson.
- [8] Danareksa Investment Management. (2012). Tentang Risiko. Didapat dari: <http://reksadana.danareksaonline.com/edukasi/tentang-risiko.aspx> [10 Januari 2017]
- [9] Finch, P. (2004). Supply chain risk management. *Supply Chain Management: An International Journal, 9(2), 183 – 196*. Retrieved from Emerald Insight.
- [10] Giannakis, M., Papadopoulos, T. (2016). Supply chain sustainability: A risk management approach. *Int. J. Production Economics 171 (2016) 455–470*. Retrieved from Elsevier Journal Database.
- [11] Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- [12] Gunasekaran, A., & Subramanian, N. (2015). Cleaner Supply-Chain Management Practices for Twenty-First-Century Organizational Competitiveness: Practice-Performance Framework and Research Propositions. *Int. J. Production Economics 164 (2015) 216 – 233*.
- [13] Hadiguna, R. A. (2012). *Model Penilaian Risiko Berbasis Kinerja untuk Rantai Pasok Kelapa Sawit Berkelanjutan di Indonesia. Jurnal Teknik Industri, 14(1), 13-24*.
- [14] Handayani, Dwi Iryaning. (2016). A REVIEW: POTENSI RISIKO PADA SUPPLY CHAIN RISK MANAGEMENT. *Spektrum Industri, 2016, Vol. 14, No. 1, 1 – 108*.
- [15] Hardum, Siprianus Edi. (2015). *Kadin Dorong UKM dan Industri Kreatif Topang Pertumbuhan Nasional*. Didapat dari: [www.beritasatu.com/ekonomi/313059-kadin-dorong-ukm-dan-industri-kreatif-topang-pertumbuhan-nasional.html](http://www.beritasatu.com/ekonomi/313059-kadin-dorong-ukm-dan-industri-kreatif-topang-pertumbuhan-nasional.html).
- [16] Hery. (2015). *MANAJEMEN RISIKO BISNIS ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*. Jakarta : PT Grasindo, anggota Ikapi.
- [17] Heizer, J. & Render, B. (2009). *Manajemen Operasi* (Edisi ke 9, Buku 2). Bandung: Salemba Empat.
- [18] Heizer, J., and Render, B. (2011). *Operations Management* 10<sup>th</sup> Edition, (Global Edition). New Jersey : Prentice Hall.
- [19] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Refika Aditama.
- [20] Jabartoday. (4 Januari 2017). *Pengusaha Konveksi Keluhkan Kenaikan Tarif Listrik*. Didapat dari: <http://jabartoday.com/ekonomi/2017/01/04/0022/26369/pengusaha-konveksi-keluhkan-kenaikan-tarif-listrik#WJPYQdKLTIU> [21 Januari 2017]
- [21] Juliandi, A., Irfan, Manurung, S. (2014). *METODE PENELITIAN BISNIS Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU PRESS.
- [22] Jüttner, U., Peck, H., Christopher, M. (2003). Supply Chain Risk Management : out-lining an agenda for future research. *Int. J. Logist. 6 (4), 197 – 210*.
- [23] Jüttner, Uta. (2005). Supply chain risk management: Understanding the business requirements from a practitioner perspective. *The International Journal of Logistics Management. Vol. 16 Iss 1 pp. 120 – 141*. Retrieved from Emerald Insight Journal Database.
- [24] Kholis, M., Astuti, D., & Febrianti, R. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN NASIONAL DAN INVESTASI DI INDONESIA (Suatu Kajian Ekonomi Makro dengan Model VAR). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 12(1), 65-78*.
- [25] Koran Sindo. (2015). *Bandung Kota Kreatif Dunia UNESCO*. Didapat dari: <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=0&n=8&date=2015-12-15> [26 Desember 2015]
- [26] Kurnia, R., & Hadiguna, R. A. (2016). Penentuan Prioritas Risiko pada Rancangan Rantai Pasok Biodiesel dari Minyak Goreng Bekas di Kota Padang. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri, 5(1)*.
- [27] Mason-Jones, R. And Towill, D.R. (1998). Shrinking the supply chain uncertainty cycle. *Control, pp. 17-*

22. Retrieved from Enterra Solutions.
- [28] Mentzer, J. T., DeWitt, W., Keebler, J. S., Min, S., Nix, N. W., Smith, C. D., & Zacharia, Z. G. (2001). Defining supply chain management. *Journal of Business logistics*, 22(2), 1-25. Retrieved from ResearchGate Journal Database.
- [29] Merlina, N. (2016). *Apa Itu UKM & UMKM Startup*. Didapat dari: <http://goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup/> [28 November 2016]
- [30] Okezone. (14 Januari 2016). *Strategi UKM Hadapi MEA*. Didapat dari: [economy.okezone.com/read/2016/01/14/320/1288073/strategi-ukm-hadapi-mea](http://economy.okezone.com/read/2016/01/14/320/1288073/strategi-ukm-hadapi-mea) [1 Desember 2016]
- [31] Pikiran Rakyat. (6 Juni 2012). Tujuh Sentra Industri Jadi Ciri Bandung 2013. Didapat dari: [www.pikiranrakyat.com/ekonomi/2012/03/06/179610/tujuh-sentra-industri-jadi-ciri-bandung-2013](http://www.pikiranrakyat.com/ekonomi/2012/03/06/179610/tujuh-sentra-industri-jadi-ciri-bandung-2013) [14 Februari 2016]
- [32] Pramesti, Getut. (2015). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [33] Punniamoorthy, M., Thamaraiselvan, N., Manikandan, L. (2013). Assessment of supply chain risk: scale development and validation. *Benchmarking: An International Journal*, Vol. 20 Iss 1 pp. 79 – 105. Retrieved from Emerald Insight Journal Database.
- [34] Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Perudungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). Retrieved from Journal Unnes.
- [35] Qazi, A. dan Quigley, J., Dickson, A. (2015). Supply Chain Risk Management: Systematic literature review and a conceptual framework for capturing interdependencies between risks. *Proceedings of the 2015 International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Dubai, United Arab Emirates (UAE), March 3 – 5, 2015*.
- [36] Raturi, A.S., Evans, J.R. (2005). *Principles of Operations Management, International Student Edition*. Ohio : Thomson Corporation.
- [37] Santoso, Singgih. (2010). *STATISTIK MULTIVARIAT*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- [38] Sasongko, A. (19 Desember 2016). *Saatnya Dorong UMKM Industri Kreatif di 2017*. Didapat dari: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/19/oif2xj313-saatnya-dorong-umkm-industri-kreatif-di-2017> [21 Januari 2017]
- [39] Sekaran, Uma (2006). *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS*, Buku 2 Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- [40] Sherlywati. (2016). PENGELOLAAN RISIKO RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN RISK MANAGEMENT) SEBAGAI KEUNGGULAN BERSAING PERUSAHAAN. *PROSIDING MEBC 2016 NETWORKING: BUILD UP BUSINESS COMPETITIVENESS, FAKULTAS EKONOMI GLOBAL UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA*. Retrieved from Repository Maranatha University.
- [41] Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis 1*, Edisi 1. Bandung : Alfabeta.
- [42] \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- [43] \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- [44] Simchi-Levi, Kaminsky, Simchi-Levi. (2009). *DESIGNING AND MANAGING THE SUPPLY CHAIN: CONCEPTS, STRATEGIES, AND CASE STUDIES, THIRD EDITION*. New York : Mc Graw Hill.
- [45] Simchi-Levi, D., Zhao, Y. (2005). Safety stock positioning in supply chains with stochastic lead times. *Manufacturing & Service Operations Management*, Vol. 7 No. 4, pp. 295- 318. Retrieved from ResearchGate Journal Database.
- [46] Sodhi, ManMohan S., Son, B., Tang, Christopher S. (2011). Researchers' Perspectives on Supply Chain Risk Management. *Production and Operations Management- January 2011 DOI: 10.1111/j.1937-5956.2011.01251.x*. Retrieved from ResearchGate Journal Database.
- [47] Stevenson, William J. (2005). *Operations Management*, Edisi 8. New York : McGraw-Hill.
- [48] Sudaryanto, R., Wijayanti, R. R. (2015). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. Retrieved from [kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id).
- [49] Tampubolon, F., Bahaudin, A., Ferdinant, P. F. (2013). Pengelolaan Risiko Supply Chain dengan Metode House of Risk. *Jurnal Teknik Industri : Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol.1, No.3, September 2013, pp.222-226*.

- [50]Tang, C. (2006). Perspectives in supply chain risk management. *International Journal of Production Economics* 103 (2), 451–488. Retrieved from ResearchGate Journal Database.
- [51]Tang, O., Musa, N. (2011). Identifying risk issues and research advancements in supply chain risk management. *Int. J. Production Economics* 133 (2011) 25-34. Retrieved from Elsevier Journal Database.
- [52]Thun, J., Hoenig, D. (2011). An empirical analysis of supply chain risk management in the German automotive industry. *Int. J. Production Economics* 131 (2011) 242-249. Retrieved from Elsevier Journal Database.
- [53]Tribun Jambi. (7 Januari 2016). *Saat MEA Indonesia Kekurangan Tenaga Supply Chain*. Didapat dari: <http://jambi.tribunnews.com/2016/01/07/saat-mea-indonesia-kekurangan-tenaga-supply-chain> [14 Februari 2017]
- [54]Tummala, R., Schoenherr, T. (2011). Assessing and managing risks using the Supply Chain Risk Management Process (SCRMP). *Supply Chain Management: An International Journal*, Vol. 16 Iss 6 pp. 474 – 483. Retrieved from Emerald Insight Journal Database.
- [55]Umar, Husein. (2003). *METODE RISET BISNIS Panduan Mahasiswa untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta : Gramedia.
- [56]Venkatesh, V.G., Rathi, S., dan Patwa, S. (2015). Analysis on supply chain risks in Indian apparel retail chains and proposal of risk prioritization model using interpretative structural modeling. *Journal of Retailing and Consumer Services* 26 (2015) 153-167. Retrieved from Elsevier Journal Database.
- [57]Wajdi, M., Syamsudin, A., Isa, M. (2012). MANAJEMEN RISIKO BISNIS UMKM, DI KOTA SURAKARTA. *BENEFIT. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 16, Nomor 2, Desember 2012, hlm. 116-126*.
- [58]Wira Usaha. (9 Februari 2016). *Peluang Usaha Bisnis Konveksi*. Didapat dari: <http://www.tabloidwirausaha.com/2015/02/peluang-usaha-bisnis-konveksi.html> [28 November 2016)
- [59] Zhao, L., Huo, B., Sun, L., Zhao, X. (2013). The impact of supply chain risk on supply chain integration and company performance: a global investigation. *Supply Chain Management: An International Journal* 18/2 (2013) 115–131. Retrieved from Emerald Insight Journal Database.